

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KELAS X  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(SMA) NEGERI 2 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**MULIANI**  
**NIM 14.16.2.0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN) PALOPO  
2018**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KELAS X  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(SMA) NEGERI 2 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**MULIANI  
NIM 14.16.2.0057**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN) PALOPO  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo”** yang ditulis oleh **Muliani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0057**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang **dimunaqasyahkan pada hari rabu tanggal 26 September 2018 M, bertepatan dengan 16 Muharram 1440 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd.).

**Rabu, 26 September 2018 M**  
**16 Muharram 1440 H**

### TIM PENGUJI

- |                                     |                   |   |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.          | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Muhammad Ihsan, M.Pd.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A.               | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.       | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Nurdin K., M.Pd.             | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muh.Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA. | Pembimbing II     | (  ) |


Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP 19691104 199403 1 004

Palopo, 11 Januari 2019  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



  
Dr. Baharuddin, M.Pd.I.  
NIP 19701030 199903 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muliani

NIM : 14.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui

Palopo, 10 September 2018

Penguji I



**Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP. 19790203 200501 1 006

Penguji II



**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690615 200604 2 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muliani

NIM : 14.16.2.0057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui

Palopo, 10 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014



**Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19740623 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 10 September 2018

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo**

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muliani

NIM : 14.16.2.0057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Nurdin K., M.Pd.**

NIP 19681231 199903 1 014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 10 September 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muliani

NIM : 14.16.2.0057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

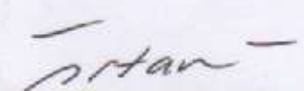
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

  
Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.  
NIP19740623 199903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 September 2018

Yang membuat Pernyataan



Muliani  
NIM 14.16.2.0057



## P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya. Dan kepada Rasulullah saw., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Dalam proses penyusunan peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M.Hum., wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., dan wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., wakil Dekan I, Dr. Muhaemin, MA., wakil Dekan II, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil Dekan III, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dan sekretaris jurusan Tarbiyah Nursaeni, S.Ag. M.Pd., yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Mawardy, S.Ag., M.Pd.I., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Angraeni., SP., dan Riska Wati Harfin., S.Pd., yang telah membina dan memberikan arahan-arahan

kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi.

5. Pembimbing I, Drs. Nurdin K, M.Pd. dan Pembimbing II, Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A., yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Penguji I Dr. Muhaemin, M.A., dan penguji II Nursaeni, S.Ag., M.Pd., yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam menguji skripsi.

7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi.

9. Kepada Kepala SMA Negeri 2 Palopo, Hj. Kamlah S.Pd., M.Pd. Wakasek Kurikulum Drs. Safruddin S., dan seluruh Bapak/Ibu guru SMA Negeri 2 Palopo yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

10. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo, Mukmin Lonja, S.Ag., M., M.Pd., Drs. Abdul Muis. S, Patmawati Kadri, S.Ag., dan Hasbar, S.Pd., yang telah banyak memberikan bantuan tentang informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian peneliti.

11. Kepada pengurus Rohani Islam dan seluruh peserta didik kelas X yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

12. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haris Hanafi, dan Ibunda Kasmiani, dan Rintan Cahyani Haris, yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, memberikan kasih sayang, didikan, dukungan dan mendoakan

peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt., selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu dan adik ahli surga.

13. Sahabat-sahabatku dari PAI B angkatan 2014, teman-teman KKN IAIN Palopo angkatan XXXIII kecamatan Burau (khususnya Desa Burau), teman-teman seperjuanganku Muarfina, Nia Aisyah Rahman, Mulhan, Maya Alfiani, Jumiati, Fitriani, Muh. Iqbal Nur, Muh. Yusuf, Hesmin, dan Ahmad Fatoni yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

14. Semua pihak terkhusus kepada orang terdekatku Hasbar S.Pd., dan semua pihak keluarga yang telah mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dan baktinya diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi, walaupun kesempurnaan itu tidak akan dimiliki oleh setiap insan. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi peneliti. Salam sukses.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt., *Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.*

Palopo, 31 Agustus 2018

Peneliti

Muliani

NIM 14.16.2.0057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Kerangka Isi Penelitian (Outline).....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber data.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo.....	49
B. Tipologi Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.....	57
C. Upaya Guru dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.....	67
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo.....	52
Tabel 4.2 Nama Guru Agama SMA Negeri 2 Palopo.....	54
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Bagan Kerangka Pikir.....	39
---------------------------	----

## ABSTRAK

Muliani ***“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo”***. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K., M.Pd. Pembimbing (II) Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

**Kata kunci : Tipologi Karakter Peserta Didik, Strategi Pembinaan Keagamaan, Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.**

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana upaya pembinaan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimanakah tipologi karakter peserta didik? 2. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan keagamaan?. Penelitian ini bertujuan: a.) Untuk mengetahui tipologi karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo, b.) Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan pedagogik dan psikologis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Tipologi karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: (a) Karakter baik adalah peserta didik yang berada pada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal. (b) Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja. (c) Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap



arahan guru dengan baik. 2) Upaya guru dalam pembinaan keagamaan adalah dengan meningkatkan pembinaan kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama, moral, dan akhlak, membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak serta moral, seperti: taat dan patuh terhadap aturan sekolah, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, berkata jujur, sopan dan santun, berpakaian rapih, melaksanakan salat sunnah dhuha dan salat zuhur berjamaah, serta membiasakan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran berlangsung.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru Pendidikan Agama Islam agar guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kinerjanya dalam pembinaan keagamaan. Sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk secara menyeluruh atau menuju pada karakter peserta didik yang paripurna.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah sesuatu yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan nilai Indonesia yang paling berharga. Yaitu peserta didik. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan peserta didik, kejahatan terhadap teman sejawat, pencurian remaja, kebiasaan menyontek bagi peserta didik, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan kerusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara sosial. Perilaku peserta didik di dalam kelas diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran antar pelajar. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan

tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan tersebut menjurus kepada tindakan kriminal atau kejahatan.<sup>1</sup>

Pembinaan adalah suatu pelatihan yang secara sengaja diberikan kepada seseorang atau suatu kelompok tertentu dengan menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar memberi dan menerima ilmu saja namun lebih kepada bagaimana seorang pendidik melatih, mendidik, serta membina peserta didik agar menjadi generasi yang berintelektual dan berakhlak mulia. Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>2</sup> Pembinaan akhlak peserta didik sangatlah penting, mengingat bahwa kenyataannya sekarang generasi penerus bangsa ini mengalami kemerosotan akhlak yang sangat dirasakan oleh masyarakat.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya peserta didik yang profesional.

---

<sup>1</sup>Ratna Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah, Pengalaman Karakter di Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 1-2.

<sup>2</sup>Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung:Pustaka setia, 1999), h. 11.

Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlaknya bangsa, akhlak suatu bangsa ditentukan oleh generasi penerus khususnya kepada peserta didik sebagai generasi pelanjut. Peserta didik harus dihiasi dengan pembinaan keagamaan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>4</sup>Kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah kehidupan membuat orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat untuk bekerja ekstra dalam mendidik peserta didik agar karakternya sedikit demi sedikit dapat terbentuk dengan baik. Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang.

Menurut Sudarminta, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata malah bertolak belakang dengan

---

<sup>3</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 198.

<sup>4</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 2.

apa yang diajarkan. Sebagai contoh pendidikan moral pancasila (PMP) dan agama pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan nilai moral *humanisme* ke dalam pusat kesadaran peserta didik. Bahkan merujuk pada hasil penelitian Afiyah pada tahun 2003, materi yang diajarkan oleh pendidikan agama termasuk pengetahuan (kognitif), sedangkan pembentukan sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik) sangat minim. Pembelajaran agama lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup> Aspek lain dalam diri peserta didik, yaitu aspek afektif dan kebijakan moral kurang mendapatkan perhatian.

Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan dan pembentukan karakter merupakan titik lemah kebijakan pendidikan nasional. Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik adalah dengan memaksimalkan pembinaan keagamaan di sekolah. Pembinaan keagamaan dapat dijadikan basis untuk pembentukan karakter peserta didik tersebut. Guru pendidikan agama (guru agama) bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai ajaran agama.

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah menengah atas yang mempunyai peserta didik cukup banyak. Di sekolah tersebut di terapkan pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan yaitu dalam rangkaian kegiatan rohis atau

---

<sup>5</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 3.

ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik pada umumnya memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagai guru harus mampu mengetahui setiap karakter dari masing-masing peserta didik tanpa membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Di samping itu, guru harus mampu membina, membimbing, melatih, mendidik, mengevaluasi, mengarahkan dan menilai setiap peserta didik tanpa mengurangi sedikitpun tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru atau pendidik.

Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia kepada Allah swt., kepada peserta didik. Dengan demikian tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah swt., secara lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Guru memiliki aspek kepribadian sehingga karakter peserta didik sebagai cerminan kepribadian peserta didik secara utuh. Karena keberhasilan pendidikan bergantung pada guru yang mampu membentuk karakter peserta didiknya. Telah diketahui bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan

---

<sup>6</sup>Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 2.

suatu hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan. Guru harus membina keagamaan peserta didik dalam rangka membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, mengubah sikap atau kebiasaan buruk di dalam dan di luar kelas, seperti menyontek, mengganggu konsentrasi belajar teman, tidak disiplin dalam belajar dan berpakaian, serta tidak menghiraukan nasihat guru.

SMA Negeri 2 Palopo khususnya kelas X sebagai kelas awal, otomatis guru belum mengenali peserta didik secara utuh. Di kelas tersebut guru dianjurkan bekerja keras untuk melakukan pembinaan keagamaan khususnya pada tahap pendewasaan peserta didik. Mengenalkan peserta didik akhlak-akhlak terpuji serta membiasakan peserta didik melakukan kegiatan wawasan wisatamandala sebagai wujud awal pengenalan atau pembentukan karakter peserta didik.

Pembinaan keagamaan dalam hal ini khususnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, supaya mampu mengkader akhlak generasi penerus dengan menggembleng karakter. Guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala SMA Negeri 2 Palopo, guru-guru maupun praktisi pendidikan harus terlibat langsung dalam membentuk karakter peserta didik.

Sehubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah, maka guru pendidikan

agama Islam harus memiliki kompetensi atau kemampuan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* (menyeluruh) membentuk kompetensi standar profesi guru. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo berupaya membina keagamaan peserta didik dalam rangka membentuk karakter peserta didik, terutama pada peserta didik yang tidak disiplin pada kehadiran, cara berpakaian, cara bergaul dengan lawan jenis serta kedisiplinannya dalam beribadah. Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, penulis berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tipologi karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui tipologi karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan keagamaan peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

#### **D. *Manfaat Penelitian***

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru khususnya berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembinaan keagamaan.

2. Secara praktis

a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, pembina kegiatan keagamaan dan guru-guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembinaan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo.

b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf tata usaha SMA Negeri 2 Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.

c. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan manfaat kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo secara khusus dan SMA lainnya secara umum.

## **E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “*Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*”, maka perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut.

#### a. Tipologi Karakter Peserta Didik

Tipologi karakter peserta didik dapat diartikan sebagai pengelompokan individu yang bisa dibedakan dari orang lain karena memiliki satu sifat khusus.

#### b. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah kegiatan yang melaksanakan nilai-nilai keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Palopo meliputi pengajian, zikir bersama, mendengarkan ceramah, salat berjamaah, mengkaji ayat-ayat al-Qur’an atau hadis Rasulullah saw.

### 2. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian tentang *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*, ini jelas memiliki jangkauan yang sangat luas. Namun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi, tipologi karakter peserta didik dan strategi pembinaan keagamaan.

**F. Kerangka Isi (Outline)**

BAB I :Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Kerangka Isi.

BAB II :Penelitian terdahulu yang Relevan, Kajian Pustaka dan Kerangka Pikir.

BAB III :Membahas tentang Metode penelitian yang terdiri dari Diskriptif Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Subjek dan Objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen pengumpulan data, Keabsahan data dan Teknik pengolahan data serta Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV :Membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V :Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang bertopik senada sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khairanah yang berjudul *Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona (Perspektif Pendidikan Islam)*. Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011.<sup>7</sup>

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mildawati yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MTs Batusitanduk*. Penelitian di atas merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014.<sup>8</sup>

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasbar yang berjudul *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*. Penelitian di atas merupakan

---

<sup>7</sup>Khairanah, *Pola Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona (Perspektif Pendidikan Islam)*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun (2011), h. 11.

<sup>8</sup>Mildawati, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MTs Batusitanduk*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun (2014), h. 13.

skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2017.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, terletak pada pembentukan karakter. Dimana peneliti pertama mengambil penelitian tentang pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti kedua juga mengambil penelitian tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap pengembangan karakter siswa. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti satu dan peneliti dua memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan peneliti ketiga mengambil penelitian tentang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan letak persamaannya dengan peneliti yaitu, pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, kemudian lokasi penelitian juga sama dengan peneliti yakni di SMA Negeri 2 Palopo.

Perbedaan jenis penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, terletak pada lokasi penelitian. Penelitian pertama mengambil lokasi penelitian di desa Mantadulu kecamatan Angkona. Sedangkan penelitian kedua mengambil lokasi di MTs Batusitanduk. Sedangkan penelitian ketiga letak perbedaannya yaitu peran ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu

---

<sup>9</sup>Hasbar, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun (2017), h. 13.

pendidikan, sedangkan peneliti mengangkat judul yakni dengan adanya pembinaan keagamaan di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik khususnya di kelas X.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter Peserta Didik

#### a. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Bahasa Inggris *charraceter* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>10</sup>

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>11</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia, belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk

---

<sup>10</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1-2.

<sup>11</sup>Akhmad Sudrajat, “*Konsep Pendidikan Karakter*”, dalam Akhmad Sudrajat. Wordpress.com, 15 September 2010, <http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/15/09/2010/Konsep-Pendidikan-Karakter/dan-bacakemendiknas>, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2010).

tindakan atau tingkah laku.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter merupakan hal esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Sekalipun pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini.<sup>13</sup>

Membahas tentang karakter, tidak terlepas dari salah satu ranah domain dalam pendidikan yakni, ranah afektif. Ranah afektif (*al-Nahiyah al-Mauqifiyyah*) berkaitan dengan sikap dan nilai. Selain itu ranah afektif terdiri dari 5 tingkatan, mulai dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi diantaranya:

---

<sup>12</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, dalam Arismanto (peny.), *Tinjauan Berbagai Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 29.

<sup>13</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 5.

- 1) *Receiving attending* (menerima atau memperhatikan)
- 2) *Responding* (menanggapi)
- 3) *Valuing* (menilai, menghargai)
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
- 5) *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Masalah karakter masuk dalam kategori tingkatan paling tertinggi dalam taksonomi ranah afektif. *Characterization by a Value or Value Complex* adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Ini merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya yang cukup lama.<sup>14</sup>

#### b. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinnya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu

---

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54-56.



hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud di dalam sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

#### c. Pengertian tipologi karakter peserta didik

Tipologi dapat diartikan sebagai suatu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seseorang.

Menurut Florence Litteur, dalam bukunya *Personality Plus* menguraikan, ada empat pola watak dasar manusia. Sifat-sifat tersebut sebaliknya diketahui dan dipahami oleh guru, yaitu tipe *sanguinis*, *plegmatis*, *melankolis*, dan koleris.

---

<sup>15</sup>Sri Judiani, *Implementasi Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), h. 282.

1) *Sanguinis*

*Sanguinis* (sanguine adalah darah). Yang dominan pada orang ini adalah darah, ia memiliki sifat-sifat periang, aktif, dinamis, cekatan.

a) Kekuatan: Suka bicara, antusias dan ekspresif, ceria dan penuh rasa ingin tahu, update dengan hal-hal terbaru (selalu mengikuti perkembangan zaman), mudah berubah (banyak kegiatan/keinginan), berhati tulus dan kekanak-kanakan, senang kumpul dan berkumpul (untuk bertemu dan bicara), umumnya hebat di permukaan, mudah berteman dan menyukai orang lain, senang dengan pujian dan ingin menjadi perhatian, menyenangkan dan dicemburui orang lain, mudah memaafkan (dan tidak menyimpan dendam), mengambil inisiatif/ menghindar dari hal-hal atau keadaan yang membosankan, serta menyukai hal-hal yang spontan.

b) Kelemahan: Membesar-besarkan suatu hal atau kejadian, susah untuk diam, mudah ikut-ikutan atau dikendalikan oleh keadaan atau orang lain (suka ikutan *gank*), sering minta persetujuan, termasuk hal-hal yang sepele, sulit konsentrasi untuk jangka waktu lama, dalam bekerja lebih suka bicara dan melupakan kewajiban (awalnya saja antusias), mudah berubah-ubah, susah datang tepat waktu prioritas kegiatan kacau, mendominasi percakapan, suka menyela dan susah mendengarkan dengan tuntas, sering megambil permasalahan orang lain, menjadi seolah-olah masalahnya, *egoistis* alias suka mementingkan diri sendiri, sering berdalih dan mengulangi cerita-cerita yang sama.

## 2) *Koleris*

*Choleric* (*cloler* adalah empedu kuning). Yang dominan pada orang tersebut adalah empedu kuning. Seorang *choleric* memiliki temperamen cepat marah, mudah tersinggung, tidak sabar dan sebagainya.

a) Kekuatan: Senang memimpin, membuat keputusan, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan dan harus mengoreksi kesalahan, berkemauan keras dan pasti untuk mencapai sasaran/ target, bebas dan mandiri, berani menghadapi tantangan dan masalah, “hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini”, mencari pemecahan praktis dan bergerak cepat, mendelegasikan pekerjaan dan orientasi berfokus pada produktivitas, membuat dan menentukan tujuan, terdorong oleh tantangan dan tantangan, tidak begitu perlu teman, mau memimpin dan mengorganisasi, biasanya benar dan punya visi ke depan, serta unggul dalam keadaan darurat.

b) Kelemahan: Tidak sabar dan cepat marah (kasar dan tidak taktis), senang memerintah, terlalu bergairah dan susah untuk santai, menyukai kontroversi dan pertengkaran, terlalu kaku dan kuat, keras, tidak menyukai air mata dan emosi tidak simpatik, tidak suka yang sepele dan bertele-tele, terlalu rinci, sering membuat keputusan tergesa-gesa, memanipulasi dan menuntut orang lain, cenderung memperlak orang lain, menghalalkan segala cara demi tercapainya tujuan.

### 3) *Melankolis*

*Melancholic* (*melas* dan *cholera* adalah empedu hitam) yang dominan pada orang *melancholic* adalah empedu hitam, dia memiliki temperamen pemurung, penduka, mudah sedih, pesimis, dan putus asa.

a) Kekuatan: Analitis, mendalam, dan penuh pikiran, serius dan bertujuan, serta berorientasi jadwal, artistik, musikal dan kreatif, sensitif, mau mengorbankan diri dan idealis, standar tinggi dan *perfeksionis*, senang perincian/memerinci, tekun, serba tertib dan teratur (*rapi*), hemat, melihat masalah dan mencari solusi pemecahan kreatif (sering terlalu kreatif), kalau sudah dimulai harus dituntaskan, berteman dengan hati-hati, puas di belakang layar, menghindari perhatian, mau mendengar keluhan, setia dan mengabdikan dan sangat memperhatikan orang lain.

b) Kelemahan: Cenderung melihat masalah dari sisi negatif (*murung* dan tertekan), mengingat yang negatif dan pendendam, mudah merasa bersalah dan memiliki citra diri rendah, lebih menekankan pada cara daripada tercapainya tujuan, tertekan pada situasi yang tidak sempurna dan berubah-ubah.

Melewatkan banyak waktu untuk menganalisa dan merencanakan, standar yang terlalu tinggi sehingga sulit disenangkan, hidup berdasarkan definisi, sulit bersosialisasi (cenderung pilih-pilih), tukang kritik, tetapi sensitif terhadap kritik yang menentang dirinya, sulit mengungkapkan perasaan (cenderung menahan kasih sayang), rasa curiga yang besar (*skeptis* terhadap pujian).

#### 4) *Plegmatis*

*Phlegmatic* (*phlema* adalah lendir). Seorang *Phlegmatic* yang di dominasi oleh lendir dalam tubuhnya, memiliki temperamen yang serba lembam, pasif, malas, dan apatis.

a) Kekuatan: Mudah bergaul, santai, tenang dan teguh, sabar, seimbang, dan pendengar yang baik. Tidak banyak bicara, tetapi cenderung bijaksana, simpatik dan baik hati (sering menyembunyikan emosi), kuat di bidang administrasi, dan cenderung ingin segalanya terorganisasi, penengah masalah yang baik, cenderung berusaha menemukan cara termudah, baik di bawah tekanan. Menyenangkan dan tidak suka menyinggung perasaan, rasa humor yang tajam, senang melihat dan mengawasi. Berbelas kasihan dan peduli, mudah diajak rukun dan damai.

b) Kelemahan: Kurang antusias, terutama terhadap perubahan/ kegiatan baru, takut dan khawatir, menghindari konflik dan tanggung jawab, keras kepala, sulit kompromi (karena merasa benar). Terlalu pemalu dan pendiam, humor kering dan mengejek (*Sarkatis*), kurang berorientasi pada tujuan. Sulit bergerak dan kurang memotivasi diri, lebih suka sebagai penonton daripada terlibat, tidak senang didesak-desak, dan suka menunda-nunda/ menggantungkan masalah.<sup>16</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Pembinaan Karakter Peserta Didik di Sekolah

Pembinaan karakter mulia di sekolah sangat terkait dengan pengembangan kultur sekolah. Untuk mencapai hasil optimal dalam pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

---

<sup>16</sup><http://MTs Nurul Ulum Bandung, Tipologi Kepribadian Peserta Didik>, di akses Senin 17 September 2018.

1) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan nonakademik. Adapun nilai-nilai nonakademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi cerdas emosi dan spiritual.

2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulai di sekolah. Visi dan misi ini menjadi acuan sekaligus cita-cita yang ingin dicapai sekolah dengan program-programnya.

3) Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah seperti di atas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama para peserta didiknya.

4) Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur, sapa, salam, dan senyum baik pimpinan sekolah, guru, karyawan, maupun para peserta didik.

5) Mengajak peserta didik untuk mencintai al-Qur'an. Setiap hari jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama selama lima belas menit. Setelah pelajaran selesai, siswa diajak mengikuti salat Jum'at berjamaah di sekolah atau di masjid terdekat sekolah bersama-sama warga sekolah yang lain.

6) Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama bagi para siswanya, seperti wajib melaksanakan salat wajib lima waktu (khususnya di sekolah salat dhuhur

berjamaah), salat jum'at, salat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.

7) Guru agama berperan dalam pembangunan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama. Salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok pengkajian al-Qur'an dan membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agama (seperti salawat dan marawis).

8) Pengembangan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orangtua, dan masyarakat.<sup>17</sup>

#### e. Metode Pembinaan Karakter Peserta Didik di Sekolah

##### 1) Metode Langsung dan Tidak Langsung

Metode langsung adalah penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.

##### 2) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih tua usianya.

---

<sup>17</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), h. 106-108.

### 3) Metode Nasihat dan Memberi Nasihat

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.

### 4) Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* dan pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia sedangkan metode *punishment* adalah pembinaan sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.<sup>18</sup>

## f. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (pendidikan karakter), terutama dua mata pelajaran agama telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Berikut ini inovasi-inovasi tersebut.

1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.

3) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 113-114.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 115.



## 2. Pembinaan Keagamaan

### a. Pengertian pembinaan

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan agama terutama dalam hal pembinaan keagamaan bagi peserta didik.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan keagamaan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma yang ada dalam tatanan itu. Namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat terlebih bagi peserta didik untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik sekaligus bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

Pembinaan dimaksudkan adalah pembinaan keagamaan yang mempunyai sasaran pada generasi muda khususnya peserta didik, maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu, sehingga boleh dikatakan bahwa pencapaiannya adalah memiliki ciri khas dan keunikan

tersendiri. Dalam masa ini jati diri dan sikap arogan masih sangat kuat untuk dipegang ibagi generasi muda, sehingga memerlukan kehati-hatian yang ekstra ketat. Sehingga mampu menanamkan nilai-nilai dan konsep pembinaan, khususnya dalam hal pembinaan akhlak melalui ajaran islam dalam merubah perilakupeserta didik dalam kehidupan sehari-hari. sebab tujuan utama dari pembina keagamaan ini adalah dapat membentuk karakter bagi peserta didik yang menimbulkan kesadaran diri akan nilai-nilai agama secara umum dalam kehidupannya.

Dalam perkembangan psikologi remaja dikatakan bahwa perkembangan psikologiremaja sedikit mempunyai pengaruh terhadap cara-cara penanaman dan pemahaman nilai agama. Hal ini diungkap oleh ahli psikologi remaja bahwa pada suatu pihak remaja tidak begitu saja menerima konsep-konsep, nilai-nilai suatu ajaran, apalagi ajaran yang membatasi diri seseorang. Tetapi terkadang dipertentangkan dengan citra diri dan struktur kognitif yang dimilikinya.

Pembinaan yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek yaitu aspek spritualnya dan aspek materialnya. Aspek spritual ditekankan pada pembentukan kondisi batinhiah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian didalamnya. Dan dari sinilah memunculkan kesadaran untuk mencari nilai-nilai yang mulia dan bermartabat yang harus dimilikinya sebagai bekal hidup dan harus mampudilakukan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-harisaat ini untuk menyongsong kehidupan kelak, kesadaran diri dari seorang peserta didik sangat dibutuhkan untuk mampu

menangkap dan menerima nilai-nilai spritual tersebut, tanpa adanya paksaan intervensi dari luar dirinya.

Pencapaian aspek materialnya ditekankan pada kegiatan kongrit yaitu berupa pengarah diri melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi, olahraga, sanggar seni dan lain-lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dimaksudkan agar mampu berjiwa besar dalam membangun diri dalam batinnya, sehingga dengan kegiatan tersebut, maka tentu dia akan mampu memiliki semangat dan kepekatanmyang tinggi dalam kehidupannya. Mengenai keterikatan pembinaan keagamaan atau keislaman didasarkan pada lokasi dan daerah tertentu, tentu merupakan tantangan tersendiri dalam melakukan pembinaan, sebab pembinaan tersebut akan menemukan beberapa kendala. Namun aspek pembinaannya akan lebih terfokus dan terarah, bahkan akan memberikan ciri dan corak pembinaan tersendiri.

Berdasarkan hal di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana serta berkesinambungan dalam memelihara dan membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Model pembinaan keagamaan atau keIslaman

Memahami suatu model pembinaan keagamaan terlebih dahulu dipahami bagaimana konsep Islam mengenai kehidupan dimana pembina itu diarahkan. Bahkan tidak hanya sampai disini, untuk memahami konsepsi kehidupan beragam

secara tepat dan efektif, maka harus mengadakan kajian mendalam tentang apa yang sebenarnya dikandung Islam dalam memberikan konsep kehidupan.

Islam memberikan suatu konsep mengenai kehidupan keagamaan dalam masyarakat sehingga dua dimensi. Pertama, dimensi *mahdah*, yaitu berupa ajaran agama yang menuntun manusia untuk melakukan ibadah langsung dengan Allah swt. Kedua dimensi *gairuh mahdah* yaitu berupa ajaran agama yang mendorong manusia untuk bermuamalah dengan manusia lainnya.<sup>20</sup>

Berikut ini lebih jauh dapat dijelaskan aspek-aspek yang paling utama yang harus dicapai oleh setiap individu, seperti dua dimensi di atas, meliputi:

#### 1) Dimensi *Mahdah*

Seperti yang diketahui di atas bahwa dimensi *mahdah* itu lahir setelah mengadakan kajian mendalam tentang konsepsi kehidupan menurut Islam, di samping itu, lahir juga dimensi *gairuh mahdah*. Dimensi *mahdah* ini dalam struktur tatanan nilai pada hakikatnya adalah nilai universal bagi setiap orang yang beragama.

Kemampuan menggunakan dimensi *mahdah* dalam segala perilakunya akan menciptakan seorang untuk menjadi muslim yang beriman dan bertakwa. Sedangkan orang yang beriman dan bertakwa menurut Abu A'la Maududi adalah muslim yang membuat aspek dari segala kehidupannya untuk sepenuhnya mengabdikan kepada Allah swt., seluruh hidupnya yang penuh ketaatan dan ketundukan, kepasrahan diri dan sekali-kali tidak akan bersikap arogan atau

---

<sup>20</sup><http://Rahmawati, Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah>, di akses, Selasa 29 Agustus 2017.

mengikuti kemauannya sendiri yang di dalam ada dipengaruhi oleh hawa nafsu manusia.

Melihat keterangan al-Maududi tersebut, maka menjadi jelaslah bahwa pada intinya kemampuan penguasaan dan kepatuhan kepada Allah swt., adalah iman kepada Allah swt., dan lebih lanjut al-Maududi mendefinisikan bahwa iman itu bukan suatu konsep mata fisik belaka, melainkan iman adalah corak suatu perjanjian dengan Allah sang pencipta, dan menukar kehidupan dirinya dengan rahmat dan kehendak Allah swt.

Dengan dasar penguasaan dimensi *mahdah* ini orang akan membuang jauh-jauh terhadap sifat-sifat manusiawinya yang tercela menggantikannya dengan sifat-sifat yang terpuji sebagai refleksi dari keimanan yang mendalam. Adapun hasil yang optimal dari penguasaan keimanan tersebut adalah melahirkan kesadaran yang besar dalam menjalankan perintah-perintah Allah swt., dan mampu menjauhi larangan-larangan agama secara sadar.

## 2) Dimensi *Gairuh Mahdah*

Dimensi *gairuh mahdah* pada dasarnya hanya merupakan pengembangan dari penguasaan dimensi pertama yaitu potensi *mahdah*. Setelah itu nantinya akan mempunyai kesadaran untuk menjalankan ajaran pokok agama dalam Islam berupa kegiatan *mahdah*, berupa salat, puasa, haji, sadaqah, dan sebagainya.

Gambaran tersebut merupakan hasil penguasaan dimensi *mahdah*, di mana harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk memahami apa sebenarnya nilai-nilai yang terkandung di dalam ibadah *mahdah* dan hikmah yang dapat diperoleh

manusia, sebab untuk memahami tersebut perlu hikmah, sehingga manusia mampu menangkap dibalik perintah tersebut.

Dimensi *gairuh mahdah* dalam struktur tatanan nilai disebut dengan nilai sekunder lokal. Secara kongkritnya bahwa suatu aktivitas kemanusiaan sebagai hasil penguasaan dimensi *mahdah* dengan pembekalan nilai sekunder sangat banyak dipengaruhi oleh kondisi lokal yang ada. Dan ditentukan bentuknya oleh sistem sosial dan budaya wilayah tertentu. Misalnya dalam situasi umat Islam mengalami kelumpuhan dengan dirampasnya hak asasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Maka tentu diperlukan perjuangan yang tidak sedikit dalam membangun nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### c. Tujuan Keagamaan

Tujuan keagamaan adalah bahwa setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunnah dan fardhu bagi seorang mukallaf.

Tujuan ini menurut pandangan pendidikan Islam dan para pendidik muslim mengandung esensi yang amat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individu, diibaratkan seperti anggota masyarakat yang harus hidup di dalamnya dengan banyak berbuat dan bekerja untuk membina sebuah gedung yang kokoh dan kuat. Sudah nampak jelas tentang pentingnya tujuan pendidikan ini, karena sebenarnya agama itu mempunyai hubungan yang

erat dengan berbagai aspek pendidikan kejiwaan dan pendidikan kebudayaan secara ilmiah dan *falsafiyah*. Maka dari itu agama mengarahkan tujuannya kepada pencapaian makrifat tentang kebenaran yang haq, yaitu Allah tabaraka wa ta'ala.

Tujuan keagamaan juga mengandung makna yang lebih luas yakni suatu petunjuk jalan yang benar di mana tiap pribadi muslim mengikutinya dengan ikhlas sepanjang hayatnya, dan juga masyarakat manusia berjalan secara manusiawi.

Agama telah memberikan berbagai topik pembahasan, diantaranya yang paling esensial ialah pembahasan dari sudut falsafah, misalnya agama berusaha memberikan analisis yang benar terhadap permasalahan wujud alam semesta dan tujuannya, dan agama menetapkan garis dan menjelaskan tentang jalan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Agama Islam dengan sifat khasnya mempertemukan kedua metode itu untuk digunakan sebagai cara mencapai hakikat segala sesuatu, karena itu kedua metode tersebut adalah cara untuk mencapai kepuasan dan keyakinan, dan sekaligus untuk mencari kebenaran dan pengalaman.

Makna dari tujuan keagamaan pendidikan Islam, maka tujuan itu akan menyingkap sejauh mana kedekatan ilmu pengetahuan dan agama. Kenyataan demikian memperkuat adanya bukti bahwa sesungguhnya agama Islam mempergunakan ilmu pengetahuan dalam ketetapan dan keputusannya, yang

mengajak kepada penemuan kenyataan yang benar guna memuaskan akal pikiran (ratio).<sup>21</sup>

d. Ruang Lingkup Pengajaran Agama dalam Pembinaan Keagamaan.

Pengajaran agama yang dimaksud ialah pengajaran agama Islam. Jika dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran. Islam itu adalah agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah swt., kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam as. sampai kepada Nabi Muhammad saw.<sup>22</sup>

Ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah swt.), dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluknya bernyawa yang lain, dengan benda mati alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan oleh Allah swt., untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat nanti. Karena agama Islam memuat semua ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam, harus pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian ruang lingkup pengajaran agama Islam itu sangat luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Maka, dalam hal ini

---

<sup>21</sup>Ali Al-Jubulati & Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 37-38.

<sup>22</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus (Pengajaran Agama Islam)*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 59.



ruang lingkup pengajaran agama dalam pembinaan keagamaan peserta didik di antaranya:

1) Pengajaran tentang Keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam. Menurut para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah swt.

Beriman kepada Allah Tuhan yang Maha Esa mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifatNya yang sempurna dan terpuji, yakni bahwa Allah Maha Kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan Allah swt. Oleh karena itu, materi yang akan diajarkan pada pembinaan keagamaan peserta didik di sekolah, yang pertama kali ditanamkan adalah masalah keimanan. Di mana peserta didik akan diarahkan tentang bagaimana cara untuk mengesakan Allah swt., sehingga pada pembentukan karakter peserta didik itu tidak akan susah lagi dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

2) Pengajaran tentang Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>23</sup>

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu

---

<sup>23</sup>Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut,t.t, h. 194.

dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak.<sup>24</sup> Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan. Kemudian akhlak juga tanpa melalui proses berpikir terlebih dulu.

Pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. *Kedua*, ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>25</sup>

Merujuk pada Bahasa Indonesia, secara umum akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu akhlak. Kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak itu adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan atau akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam

---

<sup>24</sup>Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, Dar al-Kutub al-Misriyah, Cairo, t.t, h. 15.

<sup>25</sup>A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 73.

jiwa dan mendorong perbuatan spontan tanpa memerlukan adanya pertimbangan pikiran.

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan budi pekerti atau kekuatan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an.<sup>26</sup>

Akhlak disebut tingkah laku atau ihwal yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus, sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian di berikan karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan karena perbuatannya tidak melekat dalam jiwanya. Selain itu, diisyaratkan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa pikir lagi. Orang yang memaksakan diri memberikan uangnya atau memaksa dirinya diam dengan rasa berat di waktu marah, maka tidak dikatakan bahwa orang itu berakhlak dermawan, lapangan hati dan sabar.<sup>27</sup>

Selain istilah akhlak, lazim juga dipergunakan istilah "etika". Perkataan ini berasal dari Bahasa Yunani, "*ethes*" yang berarti: adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu system nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>M. QuraishShihab, *Wawasan Al-Quran*, (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1999), h. 253.

<sup>27</sup>Muhammad AL-Hufy & Ahmad, *AkhlakNabi Muhammad saw.: KeluhurandanKemuliaannya*, (Jakarta: BulanBintang, 1987), h. 15.

<sup>28</sup>Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet, IV; Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 29.

Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan cabang dari ilmu filsafat. Mengenai hal ini para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, antara lain:

- 1.) Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistematikan tentang tindakan moral yang betul.
- 2.) Ilmu tentang filsafat moral, tindakan mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif, tetapi ilmu yang formatif.
- 3.) Ilmu tentang moral atau prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan dan kelakuan.

Pengertian di atas, dikatakan bahwa etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, hal yang baik dan yang buruk dengan memerhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran.

Etika dengan akhlak terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islam . Adapun perbedaannya adalah etika bertitik dari akal pikiran, tidak dari agama, sedangkan akhlak (etika Islam) berdasarkan ajaran Allah swt., dan Rasul-Nya.

Akhlak, disamping dikenal dengan istilah etika, juga dikenal dengan istilah moral. Perkataan “moral” berasal dari Bahasa Latin “*mores*”, jamak dari “*mos*” yang berarti: adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila.

Pengertian akhlak ini merujuk kepada akhlak Rasulullah, sesuai yang terdapat dalam Q.S. al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>29</sup>

Sejalan dengan ayat di atas diterangkan pula dalam hadis Rasulullah saw.,

tentang proses pembentukan karakter yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي  
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ  
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam."<sup>30</sup>

#### a) Pengajaran Moral

Moral adalah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI. *al-Qur'andanTerjemah*, (Jakarta, Dharma KarsaUtama, 2017), h. 420.

<sup>30</sup>Shahih Muslim/Abu Husain Muslim binHajjajAlqusyairiAnnaisaburiKitab: Iman/Juz 1/No. (47) PenerbitDarulFikri/Bairut-libanon 1993 M, h. 45.

umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian, jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun, ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Islam memandang, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Quran dan as-Sunnah Nabi saw. Apa yang baik menurut al-Quran dan as-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. sebaliknya, apa yang buruk menurut al-Quran dan as-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus dijauhi.<sup>31</sup>

#### b) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang nampak pada tingkah lakunya. Pengajaran akhlak ini adalah satu bagian dari pengajaran agama. Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang.

Pengajaran akhlak ini sangat perlu dilakukan pada pembinaan keagamaan peserta didik. Karena tujuan dalam pembinaan keagamaan tersebut ialah bagaimana membentuk karakter dari peserta didik. Oleh karena itu, salah satu langkah efektif yang dapat digunakan adalah memberikan pengajaran akhlak kepada peserta didik. Akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat pada diri seseorang secara umum.

---

<sup>31</sup>M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11.

c) Pengajaran tentang ibadat

Dalam bahasa Indonesia, kata ibadat sudah biasa digunakan orang, bila disebut ibadat orang sudah mengerti. Aslinya, kata itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Sering juga kata itu dirombak dengan menambah awalan dan akhiran sehingga bunyinya menjadi “peribadatan”.

Peribadatan sama artinya dengan penyembahan. Dalam pengertian yang lebih luas, ibadat itu ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti salat, puasa, zakat haji, dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadatnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadat dengan niat yang ikhlas karena Allah semata.

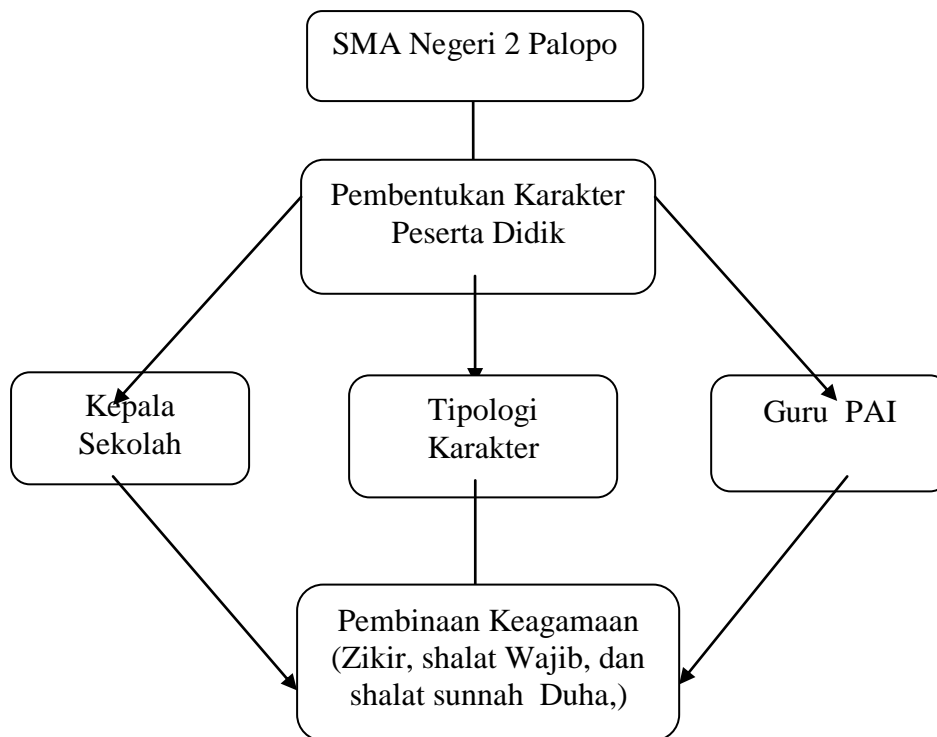
Ibadat dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang proses pembinaan keagamaan dilakukan di sekolah, perlu untuk membahas tentang masalah ibadat, dalam artian bagaimana cara untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik khususnya masalah ibadah kepada Allah swt.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 72-73.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*. Berikut ini dapat dilihat bagan kerangka pikirnya.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir.

Adapun maksud dari kerangka pikir di atas adalah membentuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo, tentunya terdapat tipologi karakter peserta didik, maka Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam berupaya



dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik akan terbentuk melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan di sini adalah sebagai upaya Kepala sekolah dan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk selalu belajar al-Quran , salat jum'at di masjid sekolah, salat zuhur berjamaah di sekolah dan salat dhuha di sekolah sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi<sup>33</sup>. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.<sup>34</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu pembinaan keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.
- b. Pendekatan psikologis, yakni pendekatan yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah, dalam hal pembentukan karakter peserta didik.
- c. Pendekatan religius, yakni pendekatan secara rohani dengan memberikan pengalaman kerohanian dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>33</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II: Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

<sup>34</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Palopo yang letaknya di jalan Garuda Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Peneliti, melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang telah mendapat gelar sekolah binaan unggulan. Alasan lain peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada saat observasi banyak hal-hal menyimpang yang terjadi dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo.

## **C. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembinaan keagamaan yang diperoleh dari kepala sekolah, pembinaan keagamaan (pengurus rohis), guru-guru PAI, dan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Palopo.
2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dokumentasi dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

## **D. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksana kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh<sup>35</sup> Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

#### **a. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo**

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

#### **b. Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo**

Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 4 orang, salah satu diantara guru pendidikan agama Islam tersebut adalah pembina keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina keagamaan adalah dzikir

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

bersama, kegiatan baca tulis al-Quran, pelatihan ceramah atau pidato, dan kajian Islami dalam rangka menambah wawasan keagamaan peserta didik.

c. Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo

Peserta didik di kelas X diambil dengan teknik *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan peserta didik dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penentuan subyek memakai kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas XI merupakan kelas pertengahan, dan kelas X yang peserta didiknya masih dalam proses pengenalan dengan lingkungan sekolahnya serta bukan kelas XII yang peserta didiknya akan menghadapi ujian akhir dan tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah tersebut, sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menentukan subyek penelitian dengan memakai kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah berpusat pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo, yakni berkenaan dengan pembentukan karakter peserta didik.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi ini menggunakan observasi tak berstruktur. Di mana pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Namun peneliti akan mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian

dianalisis. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, hambatan, serta upaya pihak pembina keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, penelitian berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak yang terkait sebagai responden yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah, pembina keagamaan dan guru pendidikan agama Islam, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah.

## 3. Teknik dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Peneliti akan melihat dan melakukan dokumentasi seputar kegiatan pembelajaran peserta didik. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk

mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo, berupa profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, surat keputusan, program keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, laporan dan temuan kegiatan keagamaan, peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

#### ***F. Instrumen Pengumpulan Data***

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan) digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembinaan keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

#### ***G. Keabsahan Data***

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen dari data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk mendapatkan kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda-beda, dan dengan mengecek melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut

pandangannya berbeda. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif.

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat berupa kesimpulan yang jelas. Pada tahap reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilih dalam rangkah menemukan fokus penelitian. Mereduksi sama dengan merekam, memilih hal-hal pokok dan utama.

##### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif* juga bentuk grafik dan matrik<sup>36</sup>. Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.



Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 252-253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo***

##### **1. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo**

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/0/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini, SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd Rahim Kutuy.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.

- e. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh Kepala Sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 34 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan

peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Dan untuk saat ini ada tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi tenaga honorer yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd., diterima pada awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd., diterima pada tahun ajaran baru 2018-2019.<sup>38</sup>

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

Adapun visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo adalah menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa. Sedangkan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensidirinya agar dapat berkembang secara optimal tes bakat/psykotest.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- f. Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai, dan Aman) sesuai motto pembangunan kota Palopo.

---

<sup>38</sup>*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018.

### 3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tenis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik

22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Baik

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki *LCD* proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

#### 4. Kondisi Guru dan Pegawai

##### a. Kondisi Guru

Guru atau pendidik adalah suatu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karna secara sadar operasional pendidik adalah pengelolah proses di kelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentrasfaer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai

bentuk untuk kegiatan peserta didik. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

**Tabel 4.2**  
**Nama-nama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan/Status	Bidang Studi
1	Drs. Abd. Muis S. 19590709 198303 1 017	Pembina, IV/a	PNS	Pend. Agama Islam
3	Mukmin Lonja, S.Ag.,M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Penata Tk I, III/d	PNS	Pend. Agama Islam
4	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 2001411 2 001	III/a	CPNS	Pend. Agama Islam
5	Hasbar, S.Pd.	-	-	Pend. Agama Islam

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018

Dengan demikian menurut penueliti jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moril karena dapat dikatakan salah satu factor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan

terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 2 Palopo, diharapkan para pendidik memiliki aktifitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Dari sekian jumlah pendidik yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo, semuanya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.<sup>39</sup>

Berdasarkan data mengenai guru tersebut, terlihat jelas bahwa jumlah guru di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 2 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunyadan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang professional secara maksimal.

#### b. Kondisi Pegawai

Pegawai adalah salah satu komponen sangat berperan dalam lembaga pendidikan, karna tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar disebabkan karna tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia indrustri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motoring demi terselenggarahnya proses pembelajaran. Berikut adalah nama-nama pegawai/staf tata usaha, dan nama satpam di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 2 Palopo.

#### 5. Kondisi Peserta Didik

---

<sup>39</sup>*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018.



Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengelolah dan mencerminkannya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa tampa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memeiliki keahlian dalam mentransper bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif sampai pada tahun ajaran 2017/2018 peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo berjumlah 880 orang peserta didik. Kelas X terdiri dari sembilang kelas, kelas XI terdiri dari sepuluh kelas, dan kelas XII terdiri dari sembilang kelas.

Berikut ini peneliti memaparkan keadaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 palopo sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

### Kedadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

No	Kelas	Jumlah	Agama				Jumlah
			Islam	Protestan	Katolik	Hindu	
1	X	9	231	47	5	1	284
2	XI	10	238	60	8	1	307
3	XII	9	232	50	2	-	284
Jumlah			701	157	15	2	875

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018

#### 6. Struktur kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, pada kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006, dan mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia,

Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.<sup>40</sup>

### **B. *Tipologi Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo***

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi diri peserta didik, karena karakter menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila karakter peserta didik baik, maka akan mendapat hasil yang maksimal, sebaliknya jika karakter peserta didik buruk maka berdampak pada akhlak peserta didik itu sendiri. Sebagai seorang pendidik, maka tugasnya adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur, taat dan patuh pada aturan sekolah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan dan nilai keagamaan. Melalui kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo dapat membantu para pendidik dalam mengontrol sikap dan perilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Palopo bahwa karakter peserta didik saat ini sudah banyak yang melanggar aturan dan norma-norma keagamaan. Ini dapat dibuktikan dengan adanya kejadian-kejadian yang tak diinginkan oleh para pendidik seperti tawuran antar pelajar, mengonsumsi barang-barang haram (narkoba dan sejenisnya), selain itu peserta didik juga tidak lagi memperdulikan nasihat-nasihat gurunya sehingga banyak yang membolos dengan alasan sakit, tidak mengerjakan tugas, dan seringkali

---

<sup>40</sup>*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2018.

terlambat masuk kelas untuk belajar. Tak jarang ditemukan pula peserta didik berkeliaran pada jam pelajaran dan sering ditemukan peserta didik hanya nongkrong di warung untuk merokok. Ini membuktikan bahwa karakter peserta didik saat ini dalam kondisi yang cukup memprihatinkan.<sup>41</sup>

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mukim Lonja selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menyatakan bahwa kondisi peserta didik pada kelas X terkhusus kepada peserta didik jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) kini pendidik sangat sulit mengatur dan mendisiplinkan peserta didik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman spiritual peserta didik. Selain itu kebanyakan peserta didik yang akhlaknya kurang baik sangat berpengaruh pada nilai kognitif dan afektif peserta didik. Di SMA Negeri 2 Palopo memiliki wadah untuk membina peserta didik khususnya pada bidang keagamaan yaitu Rohani Islami (ROHIS), di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di bidang pembinaan keagamaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diberikan kewenangan untuk mengatur kegiatan yang sifatnya keagamaan. Pembinaan itu dilakukan diluar jam sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dinaungi oleh Rohani Islami (Rohis). Kegiatan Rohani Islami ini adalah kegiatan yang dikhususkan dalam pembinaan akhlakul karimah. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut peserta didik dibina akhlaknya. Kegiatan dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah belajar baca tulis al-Qur'an, praktik pidato atau ceramah, dan melakukan pengajian keagamaan yang dibina oleh seluruh guru

---

<sup>41</sup>Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 03 Mei 2018.

agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo. Selain itu kegiatan pembinaan keagamaan juga dilakukan pada bulan suci Ramadhan dengan kegiatan amaliah Ramadhan, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengadakan kegiatan hari besar Islam seperti peringatan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw.<sup>42</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti pada Bulan Ramadhan bahwa peserta didik berkewajiban untuk melakukan kegiatan amaliah Ramadhan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Pada kegiatan amaliah Ramadhan melatih peserta didik untuk melakukan hal-hal positif seperti tata cara berpakaian yang sopan yang sesuai syariat, disiplin dalam beribadah. Kemudian peserta didik juga diharapkan bias menjadi teladan bagi peserta didik yang lain. Dalam agenda Rohani Islami diharapkan mampu menjadi wadah dan dapat mengapresiasi peserta didik untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan dan tata karma yang ada di SMA Negeri 2 Palopo.<sup>43</sup>

Patmawati Kadri sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa, karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Palopo, tentunya dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis yang beragam dan berbeda tergantung dari segi mana guru menilai peserta didiknya, namun secara garis besarnya peserta didik apabila ditinjau dari segi tingkatan usia, maka peserta didik SMA Negeri 2 Palopo pada kelas X secara umum, rata-rata dapat dikelompokkan ke dalam tiga karakter antara lain:

---

<sup>42</sup>Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum'at 04 Mei 2018.

<sup>43</sup>Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Kamis 03 Mei 2018.

1. Karakter baik adalah peserta didik yang berada pada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal.
2. Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja.
3. Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap pengarahan yang baik.

Masing-masing kelompok ini tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi tiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>44</sup>

Hasbar sebagai guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa, peserta didik yang bergelut di dalam kegiatan Rohani Islami harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik lain. Selain itu Rohani Islami berupaya menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar dan menambah wawasan keagamaan. Apabila wawasan keagamaan peserta didik sudah terbentuk maka karakter akan terbentuk dengan sendirinya. Jadi kiat untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik agar karakternya dapat terbentuk yaitu:

1. Membiasakan peserta didik salat sunnah dhuha sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar.
2. Peserta didik diwajibkan membawa al-Qur'an dan membacanya selama 5-10 menit sebelum melakukan proses belajar mengajar.

---

<sup>44</sup>Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 07 Mei 2018.

3. Peserta didik diwajibkan salat zuhur berjamaah di mushollah sekolah, agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk salat berjamaah di lingkungan rumah masing-masing.

Membiasakan peserta didik melakukan 5 S yakni, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun apabila bertemu guru dan teman-temannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>45</sup>

Sesuai hasil observasi bahwa karakter peserta didik berbeda-beda, adapun yang harus dilakukan pendidik dalam menghadapi karakter peserta tersebut adalah melakukan pendekatan personal atau pendekatan secara individu. Ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan maka kewajiban pendidik harus mendekati dan memberikan nasihat tanpa menegur di depan umum karena hal tersebut dapat menjatuhkan karakter dan kemandirian peserta didik.<sup>46</sup>

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Mukmin Lonja bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka seluruh guru berupaya untuk membentuk karakter peserta didik dengan melakukan sebuah pendekatan personal. Dengan pendekatan ini diharapkan karakter peserta didik mampu terbentuk dengan sendirinya.<sup>47</sup>

Menurut Patmawati Kadri bahwa karena karakter peserta didik yang berbeda-beda, maka seharusnya guru dapat memahami kepribadian dari masing-

---

<sup>45</sup>Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 05 Mei 2018.

<sup>46</sup>Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada hari Kamis 03 Mei 2018.

<sup>47</sup>Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum'at 04 Mei 2018.

masing peserta didik serta mampu menghadapi setiap individu dengan karakter yang beragam tersebut dengan kebijaksanaan agar setiap peserta didik dapat memperoleh peluang yang sama dalam meraih kemajuan atau prestasi.<sup>48</sup>

Sesuai yang dikatakan oleh Abdul Muis bahwa semua peserta didik memiliki karakter yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik. Profesi seorang guru dituntut banyak hal, salah satunya adalah guru mampu mengetahui berbagai macam karakter yang ada pada masing-masing peserta didik.<sup>49</sup>

Pembinaan keagamaan dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter peserta didik karena di SMA Negeri 2 Palopo terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang disebut Rohani Islami. Peserta didik yang bergelut di Rohani Islami patuh, taat, sopan, santun dan mudah untuk diarahkan ke jalan yang lebih baik. Semua peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yang beragama Islam dihimbau untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dikhususkan kepada peserta didik yang bergelut di Rohani Islami. Hal ini dikarenakan supaya peserta didik tersebut mudah diarahkan ke hal-hal yang positif. Kemudian bisa membantu pekerjaan guru dan pembina keagamaan terkhusus guru pendidikan agama Islam.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 07 Mei 2018.

<sup>49</sup>Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.

<sup>50</sup>Safuruddin S, Wakasek Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.



Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbar bahwa karakter peserta didik berbeda-beda, maka guru harus membimbing dan membina peserta didik dengan melakukan pendekatan secara individu. Pendekatan individual ini harus dilakukan oleh semua guru secara berkelanjutan dan tanpa putus, hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa di sayang oleh gurunya. Apabila peserta didik sudah mendapatkan kasih sayang seorang guru maka karakter itu akan terbentuk dengan sendirinya. Pendekatan individual sangat penting dilakukan oleh guru karena peserta didik lebih senang jika di dekati dngan bertatap muka secara langsung dan secara psikologis peserta didik bias langsung tersentuh hati dan perasaannya. Selalu memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik sekali pun peserta didik tersebut memiliki karakter yang tidak baik.<sup>51</sup>

Kemudian Safruddin mengatakan bahwa SMA Negeri 2 Palopo membuat program khusus untuk perubahan karakter, hal tersebut sudah direncanakan oleh pihak sekolah untuk dituangkan dalam kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 2 Palopo. Dalam menghadapi karakter peserta didik, guru mengikuti kemauan peserta didik dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mengarah kepada hal-hal yang lebih positif. Dalam jangka 28 tahun mengajar, taka da satu pun peserta didik yang beliau temukan membandel dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal tersebut membuat beliau diberikan kehormatan mengajar pada kelas

---

<sup>51</sup>Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*” di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 05 Mei 2018.

XII di SMA Negeri 2 Palopo dengan tugas tambahan sebagai Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter untuk peserta didik diupayakan sebagai penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang harus diwujudkan dalam interaksi dengan Allah swt, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berpikir termasuk kecerdasan intelektual, dan berpikir logis. Maka dari itu seorang pendidik atau guru harus menanamkan sikap karakter dan budi yang luhur bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih suatu keterampilan tertentu, namun pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Hasil observasi di lapangan bahwa cara atau upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Palopo tentunya tidak lepas dari kesadaran guru untuk menjalankan tugas utama yang diembannya sebagai seorang pendidik diantaranya

1. Merumuskan program kegiatan keagamaan
2. Melakukan sosialisasi program kegiatan keagamaan
3. Melakukan pengawasan
4. Melakukan pembiasaan atau keteladanan

---

<sup>52</sup>Safuruddin S, Wakasek Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.

5. Memberi penghargaan
6. Menerapkan hukuman.

Hal tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dengan usaha keras yang berkesinambungan dan kesabaran. Dibutuhkan pula jalinan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak yang terkait dan pihak-pihak yang punya kepedulian dan yang tidak kalah pentingnya adalah usaha untuk mewujudkan regulasi yang diberlakukan secara jelas dalam setiap mata pelajaran. Materi pendidikan agama Islam agar tercermin sikap dan perilaku keagamaannya pada kepribadian tiap-tiap peserta didik baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.<sup>53</sup>

Sesuai yang dikatakan oleh Patmawati Kadri bahwa guru dalam membentuk karakter peserta didik adalah guru harus membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana sikap dan tingkah laku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal-hal yang bisa peserta didik teladani dari perlakuan guru. Selain itu guru atau pendidik harus membimbing peserta didik untuk beretika, baik kepada guru maupun kepada teman sejawatnya. Dengan etika tersebut peserta didik dapat memegang nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup peserta didik. Guru juga harus menanamkan sikap empati yang dapat memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Apabila sikap empati berkembang dengan baik pada diri

---

<sup>53</sup>Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada hari Kamis, 03 Mei 2018.

peserta didik maka dapat mengembangkan sikap emosional dan berujung pada aspek kecerdasan peserta didik.<sup>54</sup>

Dalam hal ini dikemukakan pula oleh Safruddin selaku Wakasek Urusan Kurikulum bahwa kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, yang dapat berujung pada pendidikan karakter, sehingga kurikulum ini dapat membantu tenaga pendidik untuk membentuk karakter peserta didik. Namun yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter. Peserta didik saat ini memiliki karakter yang tidak lagi mencerminkan diri sebagai seorang pelajar, namun peserta didik saat ini memiliki akhlak yang terpuji disebabkan karena pergaulan bebas dan didikan orang tua yang tidak lagi bersumber pada agama. Dengan hadirnya teknologi yang canggih kini perhatian peserta didik tidak terpusat lagi kepada pelajaran namun terpusat kepada media sosial. Dengan aktifnya peserta didik di media sosial sehingga pelajaran yang tidak lagi diperhatikan. Sehingga ketika penerimaan raport kebanyakan peserta didik nilainya ditahan oleh guru karena tidak tuntas. Hal ini terjadi karena banyak peserta didik membolos pada jam pelajaran dan tidak sampai ke sekolah.<sup>55</sup>

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik saat ini tidak lagi memperhatikan pelajarannya tetapi lebih aktif dengan media sosial, sehingga banyak peserta didik ditemukan peserta bermain handphone saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pusat perhatian peserta didik tidak terarah kepada guru dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

---

<sup>54</sup>Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 07 Mei 2018.

<sup>55</sup>Safruddin S, Wakasek Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.

Peserta didik juga sering dipanggil oleh guru bimbingan konseling (BK) karena perilaku peserta didik yang sering tawuran, membolos pada jam pelajaran, dan sering terlambat dalam proses pembelajaran, dan juga sering ke warung untuk berkumpul dengan teman sejawatnya untuk merokok serta banyak dari peserta didik tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.<sup>56</sup>

### ***C. Upaya Guru dalam Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo***

Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan pada bidang keagamaan yang mempunyai sasaran pada generasi muda khususnya peserta didik. Maka tentu aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu dalam hal karakter.

Menurut Mukmin Lonja bahwa secara garis besar ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam hal pembinaan keagamaan bagi peserta didik diantaranya:

1. Mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur secara berjamaah.
2. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, melaksanakan salat sunnah duhah.
3. Rutin membaca al-Quran sebelum belajar.
4. Senantiasa memberi nasihat kepada peserta didik untuk berbuat baik kepada orang tua, guru, sahabat-sahabatnya maupun kepada orang di sekitarnya.

---

<sup>56</sup>Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada hari Senin, 07 Mei 2018.

5. Sopan santun dalam bertutur kata.
6. Berkata jujur dan disiplin dalam berpakaian.

Suka menolong dan membantu teman yang lagi kesusahan.<sup>57</sup>

Selain itu Patmawati Kadri mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam hal pembinaan keagamaan adalah, melaksanakan kegiatan kajian keIslaman minimal 2 kali sepekan. Membiasakan peserta didik untuk salat tepat pada waktunya. Selain itu, peserta didik diharapkan kesehariannya, contohnya adalah rajin mengikuti kegiatan keagamaan, rajin salat berjamaah dan menutup aurat dengan baik dan benar.<sup>58</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru dalam suatu lingkungan masyarakat untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat ditempuh dengan peserta didik untuk mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan serta membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan perilaku

---

<sup>57</sup>Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Jum'at 04 Mei 2018.

<sup>58</sup>Patmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 07 Mei 2018.

keberagamaan yang baik, maka segala perbuatan baik itu bisa berubah menjadi sebuah kebiasaan.<sup>59</sup>

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Safruddin bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam pembinaan keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo pada saat Basman menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 2 Palopo memang ada kebiasaan yang patut dicontoh oleh guru dan peserta didik. Salah satu upaya yang patut dicontoh adalah pendidik menghimbau kepada peserta didik untuk melakukan salat sunnah dhuha sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Dan ketika tiba waktu istirahat peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di Masjid SMA Negeri 2 Palopo.

Maka dari itu, diharapkan kepada seluruh pendidik berupaya untuk mengarahkan peserta didiknya yang beragama Islam untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di Masjid ketiba tiba waktunya, selain itu hendaknya pendidik selalu memberikan contoh dan teladan yang baik agar disiplin dalam beribadah.<sup>60</sup>

Abdul Muis S juga mengemukakan hal yang sama bahwa pembinaan keagamaan diperlukan sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, guru harus mengadakan pembiasaan kepada peserta didik, mereka harus dibiasakan untuk melakukan salat dhuha sebelum pelajaran berlangsung, berkata jujur, sopan santun, disiplin, sehingga dengan adanya pembiasaan yang baik,

---

<sup>59</sup>Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Sabtu 05 Mei 2018.

<sup>60</sup>Safruddin S, Wakasek Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.

nantinya dapat melahirkan generasi yang religius dalam menjalani kehidupannya di masa akan datang.<sup>61</sup>

#### **D. Pembahasan**

SMA Negeri 2 Palopo, memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik dengan melakukan pendekatan personal agar peserta didik merasa diperhatikan. Karena saat ini karakter peserta didik memiliki karakter yang tidak lagi mencerminkan sikap seorang pelajar. Dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan mampu untuk mengubah karakter peserta didik lebih baik lagi. Maka pendidik pun berupaya untuk senantiasa melakukan pembiasaan seperti menghimbau peserta didik salat dhuha sebelum proses belajar mengajar, membaca al-Quran 10 menit sebelum proses pembelajaran, dan mendisiplinkan salat zuhur berjamaah di Masjid SMA Negeri 2 Palopo.

Karakter peserta didik akan terbentuk apabila dibarengi pembiasaan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan niat untuk mengharapkan ridha Allah swt. Selain itu perilaku keagamaan peserta didik senantiasa dibina setiap saat untuk melahirkan generasi Islami yang bertakwa, jujur, berakhlak karimah, cakap, amanah, kreatif dan menjunjung nilai etika dan norma serta aturan yang berlaku di sekolah. Apabila peserta didik sadar akan hal tersebut, maka dengan sendirinya

---

<sup>61</sup>Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 08 Mei 2018.



karakter peserta didik akan terbentuk dan dipastikan perilaku keagamaan peserta didik akan bertambah kuat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan mampu di lingkungan masyarakat luas.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipologi karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo bermacam-macam, tetapi secara umum dapat dikategorikan dalam 3 bagian diantaranya: a) Karakter baik adalah peserta didik yang berada pada kelompok aman yang mudah diarahkan dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai hal. b) Karakter menengah atau sedang adalah peserta didik yang berada pada posisi yang biasa-biasa saja. c) Karakter buruk adalah peserta didik yang berada pada posisi yang sulit menyesuaikan diri, sulit berinteraksi dengan benar dan sulit menangkap arahan guru dengan baik. Masing-masing kelompok ini tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi tiap individu dalam proses kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Upaya guru dalam pembinaan keagamaan adalah dengan meningkatkan pembinaan kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama, moral, dan akhlak, membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak serta moral, seperti: taat dan patuh terhadap aturan sekolah, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, berkata jujur, sopan dan santun, berpakaian rapih, melaksanakan salat sunnah dhuha dan salat zuhur berjamaah, serta membiasakan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran berlangsung. Maka dari itu, pendidik hendaknya mempunyai wawasan keagamaan yang luas. Karena dikegiatan tersebut mampu memberikan bimbingan yang positif dan sikap disiplin yang baik. Kemudian pendidik dan

peserta didik pada umumnya harus saling bekerjasama yaitu pendidik secara ikhlas memberi ilmu pengetahuan dan peserta didik ikhlas menerima. Artinya, pendidik harus memberikan didikan yang maksimal tanpa merasa cukup sehingga peserta didik juga mampu menerima bimbingan tersebut untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. *Saran***

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembinaan keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

### 1. Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo. Terkait dengan usaha pembentukan karakter peserta didik, maka kepala sekolah harus mendukung proses kegiatan pembinaan keagamaan, kemudian hendaknya dilaksanakan dengan cara sistematis, dan berkelanjutan sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai secara optimal.

b. Kepala Sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang pembinaan keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik, maupun kepada kedua orang tua peserta didik

demikian menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi. Orang tua peserta didik merasa bangga anaknya mampu menjadi peserta didik teladan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam, senantiasa mengarahkan atau membina sikap dan perilaku peserta didik agar senantiasa terkontrol dan disiplin, baik disiplin dalam belajar, beribadah, berpakaian, bertata krama, sopan santun serta beretika baik kepada guru, pegawai, orang tua maupun kepada teman sejawatnya. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai wawasan keagamaan yang luas untuk diberikan kepada peserta didik. Karena nilai keagamaan akan menunjang karakter peserta didik.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sehingga karakter peserta didik akan mudah terbentuk. Peserta didik juga harus memotivasi diri sendiri agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga itu menjadi jalan untuk mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Daradjat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012.

Hasan M. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

[http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/15/09/2010/Konsep-Pendidikan-Karakter/dan\\_bacakemendiknas](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/15/09/2010/Konsep-Pendidikan-Karakter/dan_bacakemendiknas), *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2010.

<http://Rahmawati>, *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik di Sekolah*, di akses, Selasa 29 Agustus 2017.

Jamhari Muhammad dan Zainuddin, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

JudianiSri, *Implementasi Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

Kementrian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Dharma Karsa Utama, 2017).

Khairana, *Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona (Perspektif Pendidikan Islam)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015).

- Ratna Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah, Pengalaman Karakter di Sekolah* Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Mildawati, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MTs Batusitanduk*, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2014.
- Musfiroh Tadkiroatun, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, dalam Arismanto (peny.), *Tinjauan Berbagai Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Satori Djam'an dan AAN Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudrajat Akhmad, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam Akhmadsudrajat. Wordpress.com, 15 September 2010.
- Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab: Iman/Juz 1/No. (47) Penerbit Darul Fikri/Bairut-libanon 1993.
- Tuwaanisi Abdul Futuh dan Al-Jubulati Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.

## TEKS WAWANCARA PENELITIAN

### GURU SMA NEGERI 2 PALOPO

1. Bagaimanakarakterpesertadidik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana guru menghadapikarakterpesertadidik yang berbeda-beda di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimanaperilakukeagamaanpesertadidik di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimanaupaya guru dalammembentukkarakterpesertadidikmelalupembinaankeagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo?

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Safruddin S  
NIP : 19621111 198903 1 027  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Agatis Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Muliati  
NIM : 14.16.2.0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui  
Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2  
Palopo.  
Alamat : Home Base Kampung Baru Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mei 2018  
Kurikulum,

Drs. Safruddin S

19621111 198903 1 027



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Muis S  
NIP : 19590709 198303 1 017  
Jabatan : Wakasek Kesiswaaan/ Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tandipau Pajalesang

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui  
Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2  
Palopo.  
Alamat : Home Base Kampung Baru Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Mei 2018  
Guru PAI

  
Drs. Abdul Muis, S.  
NIP 19590709 198303 1 017

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.  
NIP : 19720705 200701 1 044  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Agatis Balandai

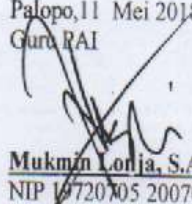
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui  
Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2  
Palopo.  
Alamat : Home Base Kampung Baru Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 11 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2018  
Guru RAI

  
Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.  
NIP 19720705 200701 1 044

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmawati Kadri, S.Ag.  
NIP : 19750927 201411 2 001  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Cendrawasih Perumnas

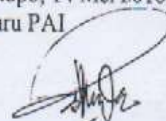
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui  
Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2  
Palopo.  
Alamat : Home Base Kampung Baru Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 14 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Mei 2018  
Guru PAI



Patmawati Kadri, S.Ag.  
NIP 19750927 201411 2 001

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Honorer/Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln, Tani Temmalebba

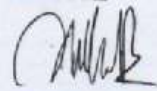
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui  
Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2  
Palopo.  
Alamat : Home Base Kampung Baru Kelurahan Batu Walenrang

Benar telah melakukan wawancara tanggal 12 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2018  
Guru PAI



Hasbar, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
Email: fik@iainpalopo.ac.id

Nomor : 0731 /In. 19/FTIK/HM.01/04/2018 26 April 2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala UPTD Kota Palopo

di -  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 2 Palopo dengan judul: **"Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Kegamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Nurdin K, M.Pd.  
19681231 199903 1 014



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
PALOPO - LUWU - TORAJA UTARA**

Jalan: Opu Tosappalle No.- Kode Pos : 91921 Email: [upt1palopo@gmail.com](mailto:upt1palopo@gmail.com)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 005/005 /CD/WIL.XI/2018

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : /In.19/FTIK/HM.01/04/2018 tanggal, 26 April 2018 Perihal "Permohonan Surat Izin Penelitian" maka Kepala UPT Pendidikan Wilayah Palopo memberikan Izin penelitian kepada :

Nama : Muliani  
NIM : 14.16.2.0057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : -

Di SMAN 2 Palopo, Dalam rangka penulisan *SKRIPSI*, yang berjudul "Pola Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembinaan Keagamaan di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo" dengan ketentuan seizin Kepala Sekolah dan mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Palopo

Pada tanggal : 07 Mei 2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI,

**HAMBER TAHA, SE., MM**

Cangkat : Pembina

NIP. : 19601212 198603 1 052

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo
2. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 PALOPO**

Jalan : Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Kota Palopo Kode Pos 91914

**LEMBAR DISPOSISI**

Surat dari	: Dinas Pendidikan Propinsi Sd. Sel	
Tanggal surat	: 07 Mei 2018	Diterima Tgl: 09-05-2018
Nomor surat	: 605/085/CD/WIL-VI/2018	
No. Agenda surat	: 070/22-4/2018	
Ringkasan isi surat	:	

Catatan :

*tolong dibantu*

Palopo, 09 - 05 - 2018  
Kepala Sekolah,

  
Hj. KAMLAH, S.Pd., M.Pd.  
Nip. 19690912 199203 2 014

Diarahkan kepada :

1. Urusan Kurikulum
2. Urusan Kesiswaan
3. Urusan Sarana & Prasarana
4. Urusan Humas
5. Kepala Tata Usaha
6. Kepala Perpustakaan
7. Pengurus OSIS
8. Bendahara
9. Bapak / Ibu *Fatma*
10. Diarsipkan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

**UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

AKREDITASI : A (AMAT BAIK)

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.4/151 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : MULLANI  
NIM : 141620057  
Tempat/Tgl.Lahir : Palopo, 20 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Home Base

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***"POLA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KELAS X SMA NEGERI 2 PALOPO"***.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



30 Juli 2018

H. KAMILAH, S.Pd., M.Pd.

19690912 199203 2 014



## PROFIL PENULIS

Nama : Muliani  
Tempat/Tanggal Lahir : Home Base, 22 Desember 1996  
NIM : 14.16.2.0057  
Alamat : Home Base  
Kec/Kel : Telluwanua, BatuWalenrang  
Kota/Prov : Palopo, Sulawesi Selatan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Asal Instansi : IAIN Palopo  
Fakultas : Tarbiyah&IlmuKeguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Haris Hanafi  
    Ibu : Kasmiani  
Pekerjaan  
    Ayah : Wiraswasta  
    Ibu : IRT  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Status dalam Keluarga : AnakKandung  
Facebook : Muliani Sayyidah Nafizah  
Email : [mulianiani1296@gmail.com](mailto:mulianiani1296@gmail.com)  
Asal Pendidikan :  
    1. SD Negeri 485 BuntuBatuAngk. 2008  
    2. SMP Negeri 5 PalopoAngk. 2011  
    3. SMA Negeri 4 PalopoAngk. 2014  
    4. IAIN PalopoAngk. 2018